

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROGAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA DI
SLB BC OPTIMAL DAN SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA**

TAHUN 2020

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN TAHUN 2018

Oleh:

1. Siti Fitria Ulfah, SS.T, M.Kes. 4025068501
2. Silvia Prasetyowati,S.Si.T.,M.Kes 4024047902
3. Isnanto,S.Si.T.,M.Kes 4012047903

POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

JURUSAN KEPERAWATAN GIGI

TAHUN 2020

Halaman Pengesahan Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat

Halaman Pengesahan Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat

Judul PKM : PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA DI SLB BC OPTIMAL DAN SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020

Nama Mitra Program PKM : SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya

Ketua Tim Pengusul :

3.1 Nama : Siti Fitria Ulfah, S.ST., M.Kes.

3.2 NIDN : 4025068501

3.3 Jabatan / Golongan : Penata / IIIc

3.4 Jurusan/Program Studi : Jurusan Keperawatan Gigi

3.5 Poltekkes Kemenkes : Surabaya

3.6 Bidang Keahlian : Kesehatan Masyarakat

3.7 Alamat Kantor/Telp/Fax/ Surat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607

Anggota Tim Pengusul :

4.1 Jumlah anggota : Dosen 2 orang

4.2 Nama Anggota I/ bidang Keahlian : Silvia Prasetyowati, S.Si.T., M.Kes/Kesehatan Masyarakat

4.3 Nama Anggota II/ bidang Keahlian : Isnanto, S.SiT, M.Kes/ Kesehatan Masyarakat

4.4 Jumlah mahasiswa yang terlibat : 5 orang

4.5 Alamat Kantor/Telp/Fax/ Surat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607

Lokasi Kegiatan/ Mitra :

5.1 Wilayah Mitra (Desa/Kecam) : Surabaya

5.2 Kabupaten/Kota : Sidoarjo

5.3 Propinsi : Jawa Timur

5.4 Jarak PT ke Lokasi Mitra : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607

5.5 Alamat Kantor/Telp/Fax/ Surat : Jl. Pucang Jajar Selatan 24 Surabaya/5027031/5055607

Luaran Yang Dihasilkan : Jurnal dan HAKI

Jangka Waktu Pelaksanaan : 12 bulan

Biaya yang diperlukan : Rp. 24.000.000

Mengetahui
Kapus PPM Poltekkes Kemenkes Surabaya
(Setiawan, SKM., M.Psi)
NIDN.4021046303

Surabaya, Oktober 2020
Ketua Tim Pengusul,
(Siti Fitria Ulfah, S.ST., M.Kes)
NIDN 4025068501

Mengetahui
Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya
(drg. Bambang Hadi Sugito, M.Kes)

RINGKASAN

Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) tahun 2015/2016 sebesar 26,617 adalah siswa tuna grahita. Perawatan gigi anak tuna grahita memerlukan pengertian, kesabaran dan waktu yang cukup agar dapat terjalin kerjasama yang baik, sekalipun dirasakan cukup sulit. (Subroto, 2012). Siswa tuna grahita di SLB BC Optimal dan BC Karya Bhakti memiliki nilai debris indeks yang buruk, hal ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Guru memiliki peranan yang sangat penting akan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita perlu adanya pemberdayaan guru SLB melalui penyuluhan maupun pelatihan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Upaya pemberdayaan guru bertujuan untuk :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari 0% menjadi 100%
2. Terdapat peningkatan sikap guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari 0% menjadi 100%
3. Terdapat peningkatan ketrampilan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari 0% menjadi 100%
4. Terdapat peningkatan status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita dari buruk 100% menjadi 0%

Pelayanan kesehatan gigi yang akan dilaksanakan pada sasaran kegiatan dilakukan sesuai dengan masalah yang ada pada sasaran tersebut. Metode kegiatan yang digunakan yaitu : Melakukan pemeriksaan gigi pada siswa tunagrahita dan menyampaikan kondisi kebersihan gigi dan mulut siswa pada guru sekolah. Melakukan pelatihan, penyuluhan emeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru. Evaluasi praktek mandiri cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada sisiwa tunagrahita dengan cara observasi, evaluasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi, evaluasi status kebersihan gigi siswa tuna grahita (Debris Index). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada sasaran diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dari sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah pelatihan dengan kategori baik sebanyak 100%.
2. Terdapat perbedaan sikap positif dan negatif dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 23.08% dan sesudah pelatihan sikap guru kategori positif sebanyak 84.62%.
3. Terdapat peningkatan ketrampilan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi. sesudah pelatihan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 91.7%
4. Tidak dapat memperoleh data hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, dikarenakan hambatan COVID19

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul : ”
PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA DI SLB BC OPTIMAL DAN SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020 “

Terselenggaranya kegiatan ini tidaklah terlepas dari bantuan semua pihak yang telah ikut serta baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaannya. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Ka Unit PPM Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan ini.
3. Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya yang telah ikut serta dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai.
4. Kepala Sekolah SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya beserta para dewan guru yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
5. Semua pihak yang telah dapat disebutkan disini yang telah ikut membantu pengabdian masyarakat ini.

Kami menyadari dalam kegiatan ini masih banyak kekurangan-kekurangannya untuk itu kami mohon kepada semua pihak untuk selalu memberikan masukan demi kebaikan dan kemajuan di masa yang akan datang.

Surabaya, Okt 2020

Ketua Tim Pengabmas JKG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Pengesahan	2
Ringkasan	3
Prakata	5
Daftar Isi	6
Daftar Tabel	7
Daftar Gambar	8
Daftar Lampiran	9
BAB 1 Pendahuluan	10
BAB 2 Target dan Luaran	14
BAB 3 Metode Pelaksanaan	16
BAB 4 Hasil dan Luaran Yang Dicapai	20
BAB 5 Kesimpulan dan Saran	23
Daftar Pustaka	25
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel Jadwal pelaksanaan kegiatan	19
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pengetahuan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut	22
Gambar 2	Sikap guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut	22
Gambar 3	Ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Luaran
Lampiran 2	Bukti pelaksanaan PkM dar instansi terkait
Lampiran 3	Foto kegiatan
Lampiran 4	Materi PkM
Lampiran 5	Daftar hadir peserta
Lampiran 6	Biodata pelaksana PkM
Lampiran 7	Draft artikel ilmiah
Lampiran 8	Laporan realisasi anggaran

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh sehat. Menjaga kesehatan tubuh sangatlah penting, terutama kesehatan gigi dan mulut, karena asupan makanan yang kita konsumsi melalui mulut dan dihaluskan oleh gigi agar mudah dicerna oleh kita sebagai sumber tenaga bagi tubuh. Banyak masyarakat yang masih kurang memperhatikan dan menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Salah satu kemungkinannya adalah pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hardianto, 2010 *cit.* Febriyanti, 2013).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perhatian, kasih sayang yang lebih spesifik, baik itu di lingkungan rumah dan sekolah. Spesifikasi tersebut ada karena memiliki berbagai hambatan dalam pertumbuhannya dan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu sumber daya manusia yang kualitasnya harus ditingkatkan agar dapat berperan. Anak penyandang cacat perlu dikenali dan diidentifikasi dari kelompok anak pada umumnya, karena mereka memerlukan pelayanan yang bersifat khusus, seperti pelayanan medik, pendidikan khusus maupun latihan yang bertujuan untuk mengurangi keterbatasan dan ketergantungan akibat kelainan yang diderita dan menumbuhkan kemandirian hidup dalam masyarakat. Anak dengan kemampuan mental dibawah rata-rata dikenal dengan tuna grahita (*Intellectual and Development Disability* atau IDD). Anak tuna grahita diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal) sehingga untuk perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan khusus, terutama kebutuhan program pendidikan dan bimbingannya.

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata (IQ dibawah 70) sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi

maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Hambatan ini terjadi sebelum umur 18 tahun. Tuna grahita ini masih dibagi menjadi dua, yakni tuna grahita biasa dan tuna grahita down sindrom atau down syndrome. Anak tuna grahita memiliki resiko yang lebih tinggi akan masalah kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut karena mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan mental untuk melakukan pembersihan gigi sendiri yang optimal. Penyandang Disabilitas memiliki masalah kesehatan dua kali lipat dibandingkan dengan orang normal. Penelitian Darwita 2011 menunjukkan bahwa tuna grahita lebih cenderung memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan penyakit periodontal yang mempunyai resiko memiliki karies lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa cacat intelektual.

Hasil survey sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 2012, bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 402.817 orang penyandang disabilitas intelektual atau tuna grahita. Sedangkan jumlah siswa baru di Sekolah Luar Biasa (SLB) tahun 2015/2016 sebesar 26,617 adalah siswa tuna grahita. Perawatan gigi anak tuna grahita memerlukan pengertian, kesabaran dan waktu yang cukup agar dapat terjalin kerjasama yang baik, sekalipun dirasakan cukup sulit.

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran besar para pendidik (selanjutnya disebut sebagai guru). Guru memiliki peranan yang sangat penting akan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil studi di negara-negara berkembang membuktikan bahwa guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar (36%), manajemen (23%), waktu belajar (22%) dan sarana fisik (19%) (Dikdasmen *cit* Sudrajat 2008). Implikasinya adalah apabila proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan kinerja guru yang tinggi, akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi pula. Guru yang terlibat aktif, fokus dan positif memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi siswa (Subroto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Prasetyowati dkk. (2018) diketahui bahwa pengetahuan guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita di SLB BC Optimal Surabaya dalam kategori buruk. Sedangkan nilai debris indeks yang diukur dengan menggunakan debris indeks pada siswa tuna grahita dalam kategori buruk yaitu 2,17. Selain di SLB BC Optimal terdapat SLB BC Karya Bhakti Surabaya yang

terletak di wilayah Siodoyoso daerah Surabaya utara, diketahui bahwa dari hasil survey tahun 2018 nilai debris indeks sejumlah 2,7 dalam kategori buruk. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SLB BC Karya Bhakti belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi puskesmas Sidotopo Wetan. SLB BC Karya Bhakti pada tahun 2018 sudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim dosen dan mahasiswa dari Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan melakukan penumpatan pada siswa kebutuhan khusus yang mengalami karies gigi, namun pada kegiatan tersebut tidak ada upaya penyuluhan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru dan orangtua. Oleh karena itu pada hasil survey tahun 2019 diketahui bahwa pengetahuan guru SLB BC Karya Bhakti tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk.

Kebiasaan kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor utama penyebab terjadinya berbagai masalah-masalah pada gigi dan mulut seperti lubang gigi (*caries*), karang gigi (*calculus*), radang pada gusi (*gingivitis*), radang pada jaringan penyangga gigi (*periodontitis*), dan lain sebagainya yang disebabkan oleh plak gigi. Debris adalah sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut pada permukaan dan diatas gigi geligi serta gusi (*gingiva*) setelah makan yang tidak segera dibersihkan. Debris mudah dilepaskan oleh gerakan lidah, bibir serta pipi atau dengan cara berkumur-kumur. Partikel-partikel makanan yang tertekan di daerah interdental, oklusal, di daerah servikal gigi dan merupakan makanan bagi kuman sehingga perlu dibersihkan dengan tindakan mekanis yaitu menyikat gigi. Jika sisa makanan tidak segera dibersihkan dan kemudian bergabung dengan lapisan *biofilm* pada permukaan gigi yang mengandung banyak *mikroorganisme*, maka akan terbentuklah suatu lapisan yang disebut plak (Mozartha, 2010).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya status kebersihan gigi dan mulut yang terjadi pada siswa tuna grahita SLB BC Optimal dan Karya Bhakti diakibatkan oleh adanya rendahnya pengetahuan guru dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar. Faktor penyebab kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, sehingga tidak bisa tersampaikan dalam materi pembelajaran PJOK. Akibatnya siswa tunagrahita tidak mengetahui tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut siswa tunagrahita buruk.

Sasaran mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Guru SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya yang memiliki nilai pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang rendah serta siswa tuna grahita yang memiliki nilai keberishan gigi dan mulut yang masih kurang. Salah satu solusi masalah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pemberdayaan guru. Dengan pemberdayaan guru memiliki kaitan positif terhadap motivasi guru. Dengan mengikuti pemberdayaan guru tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita akan menjadi motivasi guru untuk lebih meningkatkan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita. Untuk itu perlu adanya upaya pemberdayaan guru sebagai titik awal dalam perubahan perilaku siswa tuna grahita dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan guru SLB dapat meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, sehingga bisa meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pemberdayaan guru dalam rangka meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan dan sikap guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dari mulut
2. Meningkatkan ketrampilan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut
3. Meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita dari buruk menjadi baik

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Program Pengabdian Masyarakat berbasis **Program Kemitraan Masyarakat** ini khalayak sarannya adalah seluruh guru dan siswa tuna grahita di SLB BC Optimal Kenjeran dan BC Karya Bhakti Surabaya. Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Mitra yang merupakan kelompok guru dan siswa tuna grahita SLB BC Optimal dan BC Karya Bhakti Surabaya. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program PKM meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Aspek pengetahuan dan sikap guru dengan melakukan penyuluhan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita pada guru SLB BC Optimal dan BC Karya Bhakti Surabaya. Sedangkan ketrampilan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut guru dengan mengadakan pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pada hakekatnya, kegiatan PKM ini solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang belum diketahui baik oleh guru secara optimal. Adapun target capaian pasca PKM adalah sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dari mulut dari 0% menjadi 100%
2. Terdapat peningkatan sikap guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari 0% menjadi 100%
3. Terdapat peningkatan ketrampilan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari 0% menjadi 100%
4. Terdapat peningkatan status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita dari buruk 100% menjadi 0%.

B. Target Luaran

Berikut rencana capaian luaran Program Kemitraan Masyarakat Pemberdayaan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tuna Grahita Di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

1. Luaran wajib :
 - a. Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding
 - b. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat
 - c. Modul atau booklet tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita
2. Luaran tambahan
 - a. Kekayaan intelektual, paten, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industry, perlindungan produk
 - b. Jejaring kerjasama

BAB 3

METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Sasaran Pengabdian

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh guru dan siswa tuna grahita di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

B. Urutan Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada PKM ini adalah pelatihan secara kronologis (penyuluhan, demonstrasi sikat gigi) dan pemeriksaan gigi pada siswa tuna grahita. Metodologi pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahap :

I. Tahap Persiapan :

- Penyusunan dan koordinasi proposal
- Koordinasi dengan pihak SLB
- Persiapan materi
- Persiapan sarana
- Persiapan personil

II. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap 1 : Melakukan pemeriksaan gigi pada siswa tunagrahita

Pada tahap awal ketua tim dan anggota PKM melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemeriksaan gigi pada siswa tuna grahita. Pemeriksaan gigi dengan tujuan mendapatkan nilai kebersihan gigi dan mulut yang diukur menggunakan OHIS. Adapun alat yang digunakan meliputi alat diagnostik kesehatan gigi. Bahan yang digunakan adalah kapas, alokohol, bahan dekontaminasi, dan *disclosing solution*.

b. Tahap 2 : Menyampaikan kondisi kebersihan gigi dan mulut siswa pada guru sekolah

Pada tahap ini, mahasiswa membantu dalam melakukan pemeriksaan kebersihan gigi (debris indeks) siswa tuna grahita. Setelah itu dilakukan penyampaian informasi hasil nilai kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita. Guru sekolah bisa mengetahui kategori nilai kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, apakah kategori baik, sedang dan buruk.

c. Tahap 3 : Memberikan pretes tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru

Pada tahap ini anggota pelaksana kedua PKM memberikan pretes yang bertujuan mengukur pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita. Kegiatan pretes ini diberikan sebelum tim pelaksana memberikan materi penyuluhan. G form dibagikan melalui *whattapps* kepala sekolah yang selanjutnya dishare ke grup jarkom guru. Kemudian langsung direkap skor awal pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.

d. Tahap 4: Melakukan penyuluhan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar pada guru

Pada tahap ini ketua tim pelaksana memberikan modul pelatihan pada Guru tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Setelah modul diberikan, ketua tim pelaksana memberikan materi penyuluhan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Adapun lama waktu pemaparan materi serta sesi tanya jawab adalah 90 menit.

e. Tahap 5 : Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru

Pada tahap ini tim pelaksana melibatkan mahasiswa dalam pendampingan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru. Satu mahasiswa bertanggungjawab terhadap dua guru dalam pendampingan demonstrasi cara menyikat gigi yang tepat.

f. Tahap 6

Pada tahap ini setiap guru harus mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada phantom gigi dan siswa tuna grahita. Pada tahap ini tim pelaksana menggunakan lembar observasi untuk menilai benar atau salah ketrampilan guru tentang cara menyikat gigi.

g. Tahap 7

Pada tahap ini setelah sesi pelatihan berakhir, tim pelaksana memberikan postes tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru dengan menggunakan google form. G form dibagikan melalui *whattapps* kepala sekolah yang selanjutnya dishare ke grup jarkom guru. Kemudian merekap skor akhir pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.

h. Tahap 8

Sikat gigi massal seluruh siswa tuna grahita SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya yang didampingi oleh guru dan tim pelaksana.

III. Evaluasi

- Evaluasi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut
- Evaluasi cara menyikat gigi pada guru
- Menilai status kebersihan gigi (debris index) siswa tuna grahita

C. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT
Februari 2020	Persiapan	a. Penyusunan dan koordinasi proposal b. Koordinasi dengan pihak SLB c. Persiapan materi d. Persiapan sarana e. Persiapan personil	JKG, Direktorat SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya JKG
April 2020	Pelaksanaan	a. Pretest pada guru b. Pelatihan dan penyuluhan guru cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut c. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru d. Sikat gigi massal pada siswa tuna grahita e. Pemeriksaan debris indeks siswa tuna grahita	SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya
Juli 2020	Evaluasi	a. Evaluasi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut b. Evaluasi cara menyikat gigi pada guru c. Menilai status kebersihan gigi (debris index) siswa tuna grahita	
Nov 2020	Penyusunan Laporan	Penyusunan laporan kegiatan	JKG

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 2 lokasi yaitu SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya.

1. Pelaksanaan pengabdian di SLB BC Optimal pada

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Agustus 2020
Pukul : 09.00 - selesai
Tempat : Aula SLB BC Optimal

2. Pelaksanaan pengabdian di SLB BC Karya Bhakti pada

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

Pukul : 09.00 - selesai

Tempat : Aula SLB BC Karya Bhakti

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

3.1 Hasil

Rencana program pelaksanaan pengabdian masyarakat PKM Pemberdayaan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tuna Grahita Di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya, seperti termuat dalam proposal, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari kegiatan survei identifikasi masalah mitra, perumusan permasalahan, survei lapangan potensi yang ada sehingga bisa digunakan untuk memecahkan masalah, menyiapkan tempat pelatiba meliputi penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi, praktek pelaksanaan program, evaluasi kegiatan dan pelaporan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian PKM Pemberdayaan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tuna Grahita Di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan ini mundur dari jadwal yang telah direncanakan pada proposal, dikarenakan adanya pandemi COVID19.

Tahap awal untuk pelaksanaan program PKM yaitu melakukan koordinasi dengan pihak kepala sekolah SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti. Tim pelaksana menyesuaikan jadwal yang tepat dengan jadwal sekolah yang bersangkutan, agar tidak mengganggu kegiatan PBM di SLB. Selanjutnya ketua tim pelaksana mengajukan permohonan ijin melakukan kegiatan PKM secara resmi ke pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan permohonan ijin kegiatan PKM, maka tim pelaksana menyiapkan metode pelaksanaan kegiatan PKM sesuai proposal.

Kegiatan pelatihan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita ini dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra program PKM. Pada saat pelaksanaan kegiatan tim pelaksana dan sasaran menerapkan protokol kesehatan covid19. Seluruh tim pelaksana dan kelompok sasaran wajib menggunakan masker dan melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk ke ruangan pelatihan. Posisi tempat duduk sasaran saat didalam ruang pelatihan diatur secara berjarak 2 meter. Hasil yang dicapai dalam kegiatan

Pengabdian Masyarakat berbasis **Program Kemitraan Masyarakat dengan tema** pemberdayaan guru dalam rangka meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya tahun 2020 mencapai 80%. Adapun kegiatan yang telah tercapai ini meliputi :

1. Memberikan pretes tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru melalui *Google form* dibagikan melalui *whattapps* kepala sekolah yang selanjutnya dishare ke grup jarkom guru. Kemudian langsung direkap skor awal pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.
2. Tim pelaksana membagikan modul pelatihan kepada guru
3. Ketua tim pelaksana melakukan penyuluhan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar pada guru. Adapun lama waktu pemaparan materi adalah 40 menit serta sesi tanya jawab adalah 50 menit.
4. Anggota pelaksana melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru
5. Satu mahasiswa mendampingi satu guru tentang demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar
6. Selanjutnya setiap guru harus mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada phantom gigi. Tim pelaksana menggunakan lembar observasi untuk menilai benar atau salah ketrampilan guru tentang cara menyikat gigi.
7. Setelah sesi pelatihan berakhir, tim pelaksana memberikan postes tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru dengan menggunakan *google form*. dibagikan melalui *whattapps* kepala sekolah yang selanjutnya dishare ke grup jarkom guru. Kemudian merekap skor akhir pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.

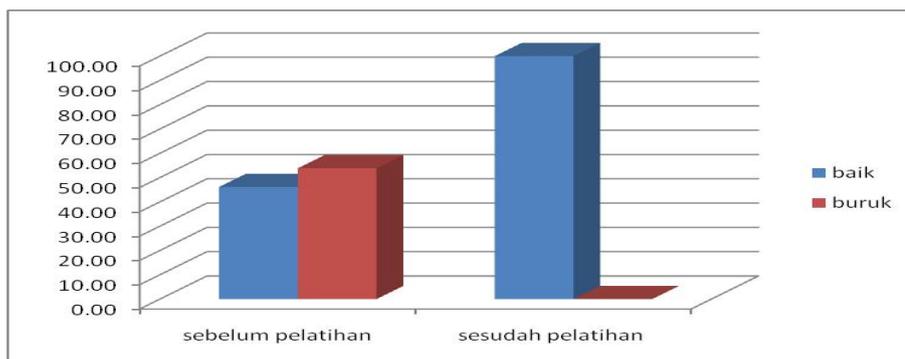
Kegiatan yang tidak dapat tercapai meliputi :

1. Melakukan pemeriksaan gigi pada siswa tunagrahita
2. Menyampaikan kondisi kebersihan gigi dan mulut siswa pada guru sekolah
3. Sikat gigi massal siswa tuna grahita

Pencapaian kegiatan PKM masih 80% dikarenakan adanya hambatan pandemi covid19. Kegiatan PBM di sekolah dialihkan dari tatap muka menjadi daring, sehingga semua siswa tuna grahita maupun yg lain belajar dari rumah. Hal inilah yang menyebabkan tidak dapat dilakukan kegiatan pemeriksaan gigi untuk mengetahui nilai kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, serta kegiatan sikat gigi masaal

siswa tuna grahita pun tidak dapat dilakukan. Hasil pencapaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dapat dilihat berikut ini.

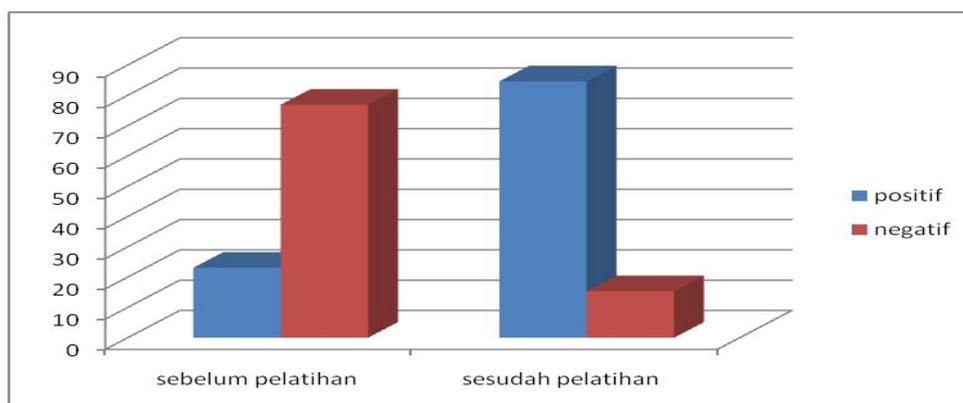
1. Hasil Pengetahuan Guru SLB Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tuna Grahita Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Gambar 1. Pengetahuan Guru SLB sebelum dan sesudah pelatihan

Pada gambar 1 diketahui bahwa pengetahuan responden terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Pengetahuan peserta sebelum pelatihan dalam kategori baik sebanyak 46.15% dan kategori buruk 53.85%. Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah pelatihan dengan kategori baik sebanyak 100%.

2. Hasil Sikap Guru SLB Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tuna Grahita Sebelum dan Sesudah Pelatihan

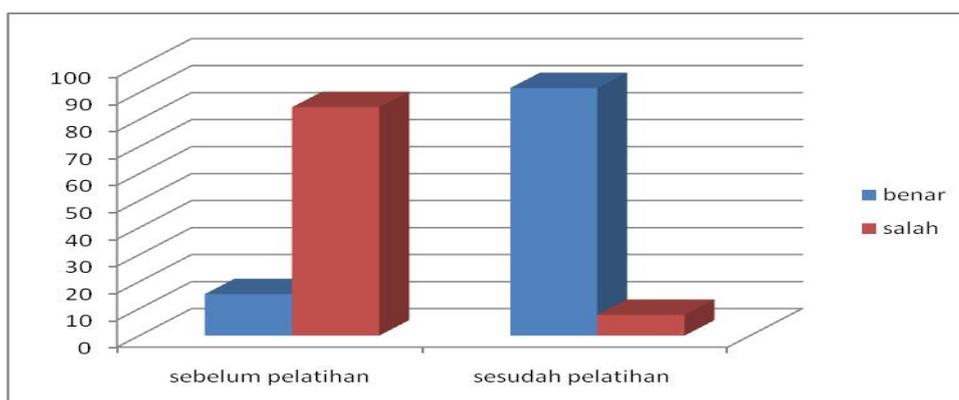


Gambar 2. Sikap Guru SLB sebelum dan sesudah pelatihan

Pada gambar 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 23.08% dan

negative sebanyak 76.92%. Setelah pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 84.62% dan negative 15.38%.

3. Ketrampilan Guru SLB Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tuna Grahita Sebelum dan Sesudah Pelatihan (praktek *phantom*)



Gambar 3. Ketrampilan Guru SLB sebelum dan sesudah pelatihan

Pada gambar 3 diketahui bahwa sebelum pelatihan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 15.38%, kategori salah sebanyak 84.62%. Sesudah pelatihan menunjukkan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 91.7% dan kategori salah sebanyak 7.7%.

3.2 Luaran Yang Dicapai

No	Jenis	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding	<i>draft</i>
2.	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat	sudah
3.	Modul atau booklet tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita	sudah
Luaran Tambahan		
1	Kekayaan intelektual, paten, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industry, perlindungan produk	belum
2	Modul ber ISBN	<i>draft</i>
3	Publikasi internasional	Tidak ada
4.	Jejaring kerjasama	ada

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan pengetahuan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dari sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah pelatihan dengan kategori baik sebanyak 100%.
2. Terdapat perbedaan sikap positif dan negatif dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 23.08% dan sesudah pelatihan sikap guru kategori positif sebanyak 84.62%.
3. Terdapat peningkatan ketrampilan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi. sesudah pelatihan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 91.7%
4. Tidak dapat memperoleh data hasil pemeriksaan status status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, dikarenakan hambatan COVID19

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Partisipasi dari semua pihak guru SLB BC Optimal dan Karya Bhakti Surabaya dalam meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita. Adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita seperti memasukkan tema pemeliharaan kebersihan gigi pada kurikulum sekolah atau diintegrasikan dengan mata pelajaran PJOK.

2. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi Surabaya

- a. Diharapkan dapat berpartisipasi dalam upaya promotif, preventif khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita untuk meningkatkan status kebersihan gigi pada siswa tuna grahita secara optimal.

- b. Penggunaan teknologi tepat guna untuk mendukung upaya promotif, preventif khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Christavia J,M. Christy N,M. Shane H,R T.2017. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Manado. *Jurnal e-GIGI (eG) Vol.5 (1)*
2. Darwita, dkk. *Efektifitas Program Sikat gigi Bersama Terhadap Resiko Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar*, IDI, 2011:5:61
3. D'Cruz AM, Aradhya S. 2013. Impact of oral health education on oral hygiene knowledge, practices, plaque control and gingival health of 13- to 15-year-old school children in Bangalore city. *Int J Dent Hyg*. Vol. 11.No.2.hal. 126 – 133.
4. Dyah Nawang P.Ranny,R. Zamidha,O,A.2014 Peran Perawat Dalam meningkatkan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tuna Grahita.Universitas Brawijaya Malang (*Skripsi*)
5. Haloi R, Ingle AN, Kaur N. 2012. Caries Status of Children and Oral Health Behavior, Knowledge and Attitude of Their Mothers and Schoolteachers in Mathura City. *J Contemp Dent*. Vol .2. No. 3. Hal.78-81.
6. Hanun AN.2013. Komunikasi Antar pribadi Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 16 (2)
7. Kemenkes,2014. *Undang – Undang Kesehatan*. Fokusmedia.Jakarta.
8. M, Dewi;A, Wawan.2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.Muha Medika, Yogyakarta.
9. McGraw,J. 1992. The Road to Empowerment.*Nursing Administration Quarterly*, 16-19
10. Mubarak WI, Chayatin N, Rosikin K, Supradi. 2012. Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. ed.1. Yogyakarta: Graha Ilmu.hal. 28 – 31.
- 11.
12. Mwangosi I, Nyandindi U. 2002. Oral health related knowledge, behaviours, attitude and selfassessed status of primary school teachers in Tanzania. *International dental journal*. Vol. 52.No. 3.hal. 130 – 136.
13. Nuratni, Ketut. 2014. Pengaruh Pemberdayaan Guru Usaha Kesehatan Sekolah dalam Asuhan Keperawatan Gigi Terhadap Peningkatan *Oral Hygene* pada Siswa Sekolah Dasar. *Vol. 2 Jurnal Keperawatan Gigi Denpasar*

14. Nurbaiti, 2012 *Ilmu perilaku dan tingkat kepatuhan*.<http://www.alnurses.com>.Jakarta.
15. Pratiwi, P.D. 2013. Perbandingan wayang BOGI (boneka Gigi) dan Flipchart Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Tuna Grahita Ringan. *Dental Public Health Journal*. Surabaya. Universitas Airlangga
16. Sekar, W. 2010. *Pelatihan Menggosok Gigi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Retardasi Mental*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
17. Subroto, T.W.2012 Analisis Pengaruh Pemberdayaan Guru terhadap Kinerjanya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Teori dan Penelitian Pendidikan Dasar*. *eJournal*. Unesa(1)
18. Sudayat,Taopiq,Achmad,Ulfatin,N.Sobri,Y,A.2014 Pemberdayaan Sumber Daya Manusia pada Sekolah Inklusi. *Journal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol 41 No.2
19. Suwargiani Anne Agustina, Wardani Riana, Suryanti Netty, Setiawan Asty Samiaty. 2017. Pengaruh pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi pada guru sekolah dasar system *full day* terhadap perubahan status kebersihan mulut siswa. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*. Vol 3 No 1 – April 2017
20. Vivie Indahwati. Max,F,J,M. Paulina,N,G. 2015. Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB-B Dan SLB-C Kota Tomohon. *Jurnal e-GIGI*. Vol 3 (2)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Lengkap : SITI FITRIA ULFAH,S.ST.,M.Kes

NIP/ NIDN : 198506252010122002/4025068501

Jurusan/Program studi : Keperawatan Gigi

Jabatan : Ketua

Menyatakan bahwa kami sebagai ketua telah menyusun proposal Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA
GRAHITA DI SLB BC OPTIMAL DAN SLB BC KARYA BHAKTI
SURABAYA 2020**

Implementasi hasil penelitian tahun 2018 dengan judul “PENGARUH PEMBERDAYAAN GURU DALAM PEMELIHARAAN GIGI DAN MULUT ANAK TUNA GRAHITA TERHADAP PENURUNAN DEBRIS INDEKS”.

Surat Pernyataan ini kami buat sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Juli 2019

Ketua

(SITI FITRIA ULFAH,S.ST.,M.Kes)

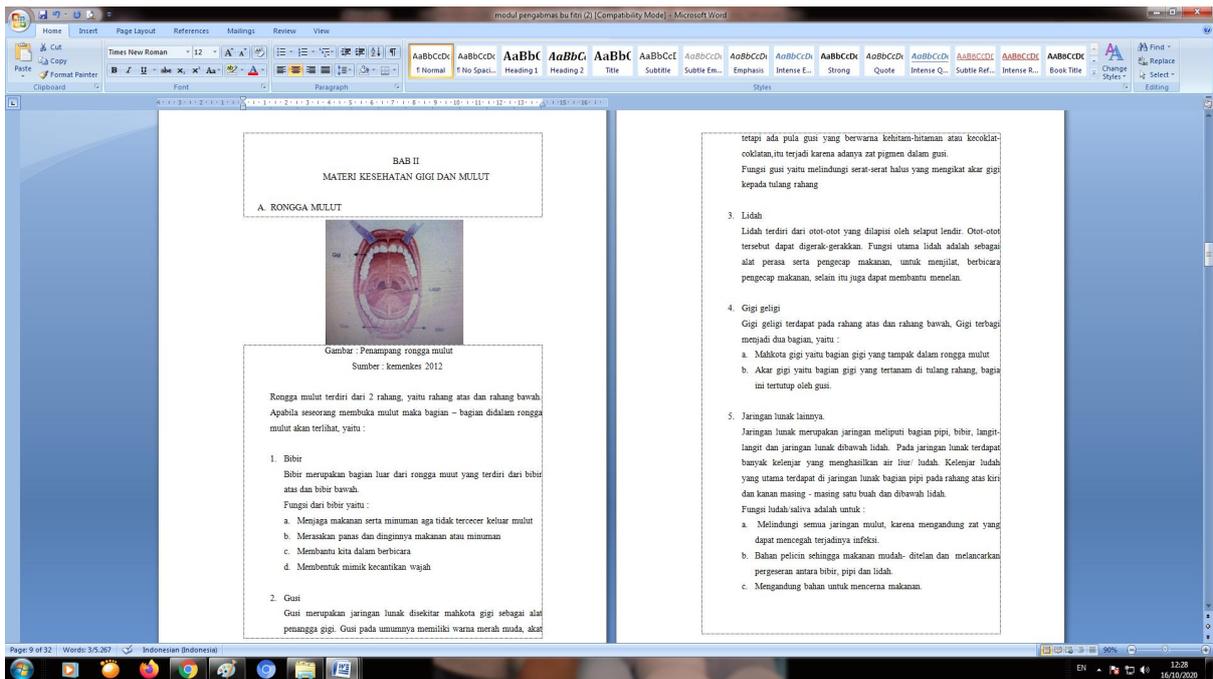
Lampiran

BUKTI LUARAN

MODUL PEMBERDAYAAN GURU DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA



DAFTAR ISI	
COVER	
DAFTAR ISI	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang 3
	B. Tujuan 7
	C. Sasaran 7
	D. Konsep upaya kesehatan gigi dan mulut 7
	E. Tahapan kegiatan 8
BAB II	MATERI KESEHATAN GIGI DAN MULUT
	A. Rongga mulut 9
	B. Pengetahuan tentang gigi 11
BAB III	PEMBAHASAN
	A. Pengertian 17
	B. Perumusan masalah 17
	C. Karakteristik umum tunagrahita 19
	D. Manifestasi oral anak tunagrahita 20
	E. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada tunagrahita 22
DAFTAR PUSTAKA	



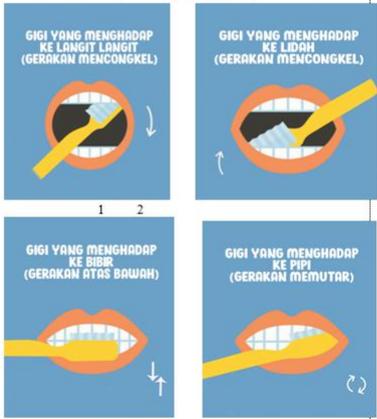
- c. **Peralanan karies**
- > **Karies superfisial / permukaan :** karies yang menyerang email sampai perbatasan email dan dentin
 - > **Karies media / menengah :** karies yang sudah mencapai dentin, apabila karies tertutup makanan maka lubang bisa tidak terlihat
 - > **Karies profunda / dalam :** karies yang sudah mencapai dentin dalam sampai perbatasan dengan pulpa / sampai ke pulpa.
- d. **Tempat-Tempat Yang Rawan Karies**
Karies biasa terjadi di tempat-tempat yang sering menyangkut sisa-sisa makanan. Tempat tersebut antara lain :
- Dicelah-celah antara gigi
 - Pada lekuk-lekuk permukaan kunyah gigi geraham
 - Pada perbatasan gigi dan gusi.
- 2) **Plak**
- 
- Plak merupakan lapisan tipis yang tidak berwarna dan melekat pada permukaan gigi, plak terdiri dari sisa makanan, zat perekat dan kuman.
- 3) **Radang gusi**
- 

21

Radang gusi atau gingivitis adalah penyakit pada gusi yang menyebabkan gusi sekitar leher gigi membengkak, berwarna lebih merah dari biasanya serta mudah berdarah.

E. PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA TUNAGRAHITA
cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunagrahita antara lain :

- Menggosok gigi yang baik dan benar
Berikut langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar :



22



5

waktu menggosok gigi yang baik dan benar

2) Makan makanan yang berserat dan berair



3) Teknik menyikat gigi ada tunagrahita



4)

periksa gigi minimal 6

RAJIN DATANG PERIKSA GIGI KE PUSKESMAS, RS BALAI PENGOBATAN GIGI





**YAYASAN PENDIDIKAN OPTIMAL
SEKOLAH LUAR BIASA B-C OPTIMAL**

NSS : 874056018002 NIS : 281130 NPSN : 20532413
Jl. Wardoyo No. 12 BLK. Telp. (031) 3810096 E-mail : slboptimal@gmail.com
Komplek TNI - AL Kenjeran - Surabaya

SURAT KETERANGAN

No : 073/SLB.OPT.SBY/X/2020
Lamp : 1 (satu)
Hal : Perizinan Kegiatan di SLB B-C Optimal

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Poltekkes Kemenkes Surabaya
Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56 Surabaya
Di tempat

Sehubungan dengan adanya Surat Nomor: UM.01.05/5.4/0658.1/2020 perihal Permohonan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi di sekolah kami SLB B-C Optimal Jl. Wardoyo No.12 BLK. Komp. TNI AL Kenjeran Surabaya dengan tema **"Pemberdayaan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Tuna Grahita Di SLB B-C Optimal Dan SLB B-C Karya Bhakti Surabaya Tahun 2020"**. Bahwasannya kami **"Mengizinkan"** untuk menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di lingkungan SLB B-C OPTIMAL.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13 Oktober 2020

Kepala SLB B-C Optimal



Ainul Churoti, S.Pd
NIP. 1969120620007012029



**YAYASAN KARYA BHAKTI SOSIAL
SLB / B.C " KARYA BHAKTI "**

NSS : 874056006001 NIS : 280010

JL. SIDOYOSO WETAN I No. 44, SIMOKERTO SURABAYA
TELP. (031) 3727304

AKTE NOTARIS : H.M SOETJIPTO, SH No. 1 Tgl. 5 – 7 – 1995

Nomor : 12/SLB.KB/K/VIII/2020
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kepada
Yth. Kepala Politeknik Kesehatan
Kemenkes Surabaya
Jurusan Keperawatan Gigi

Dengan hormat,
dengan ini kami melaporkan kegiatan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa POLTEKKES
KEMENKES Surabaya jurusan Keperawatan Gigi yaitu pemberdayaan guru dalam rangka
meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita di SLB Karya
Bhakti Surabaya tahun 2020 di selenggarakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Agustus 2020
Pukul : 09.00-13.00

Demikian laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami buat, atas perhatiannya kami
ucapkan terima kasih.

Surabaya, 14 Agustus 2020

Kepala SLB KARYA BHAKTI



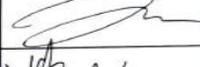
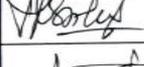
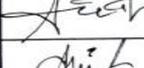
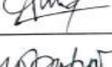
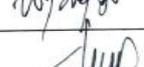
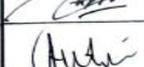
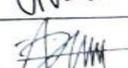
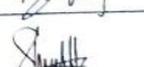
ASKIM, M.MPd

Nip. 196610161993031009

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PEMBERDAYAAN
GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN
GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA DI SLB BC OPTIMAL DAN
SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020**

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020**

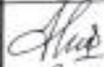
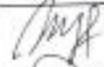
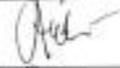
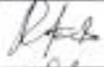
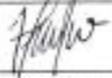
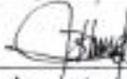
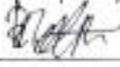
HARI / TANGGAL : 8 Juli 2020 TEMPAT : SLB BC KARYA BHAKTI

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	YULIATI	JL. Wonokusumo JAYA 2/26	
2	suminda	JL. Tambak Wedi Baru XII / 78	
3	Dwi Warrani	Bulaksari 69 WB/16	
4	Jiyu	Bulak Sari 10 ^{1/2} /16, Sby	
5	Arrestin D.	Karang Tambak 1/7	
6	Ghozali Azis	Wonokusumo JAYA 2/26	
7	Koestilah	Tenggung Baru Selatan no.5	
8	ASLETU	DE. BL Banteng Surapati 8/17	
9	Hardian F. A	DE. BL Banteng Surapati 8/17	
10	Winda Binartika	BL Banteng Lor Bineta 1/111	
11	SRI Rahayu Cahyanti K.	JKG Mahasiswa	
12	Bella Elfidia .A	Mahasiswa JKG	
13	Aulka N. I. J. P	Mahasiswa JKG	
14	Ajeng Hayu - P	Mahasiswa JKG	
15	Shandika W. P	Mahasiswa JKG .	
16	Hendro Suharnawo		
17	Nuz Julfianah	PKS / Pakelkes Sby.	
18	SILVIA PRASETYANTI	JKG	

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020**

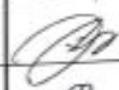
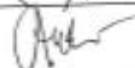
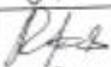
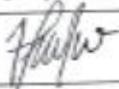
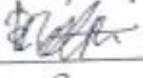
HARI / TANGGAL : 8 Juni 2020

TEMPAT : SLB BC KARYA BHAKTI

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
19.	Isnantu		
20.	Siti Fitriah Ulfah		
21.	Ard Tutur P		
22.	Risna Khurayati		
23.	Puji Rahayu		
24.	Novi Hapsari P		
25.	Ega Nurijah		
26.	IRIKEL PUTRI P		
27.	Auliz N. I. P.		
28.	Rizki Febranti		
29.	Iftachul Wardana		
30.	Desty Kartika R M		
31.	Puti Ayu Desta Islami		
32.	Irmawati Nadhiyatul Purni		
33.	Siti Mestiyah		
34.	Novia Chusdianti		
35.	GTI Okayah		

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020**

HARI / TANGGAL : 9 Juni 2020 TEMPAT : SLB BC KARYA BHAKTI

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
19.	Isnanti		
20.	Siti Fitriah Ulfah		
21.	Ard tutur P		
22.	Risna Khunayati		
23.	Puji Rahayu		
24.	Novi Hapsari P		
25.	Ega Nurjani		
26.	ERIKA PUTRI P		
27.	Aulha N. I. P		
28.	Rizki Febrianti		
29.	IFEtachul Wardana		
30.	Desty Kartika R.M		
31.	Puti Ayu Desta Islami		
32.	Irmawati Nadhiyatul Putri		
33.	Siti Mestiyah		
34.	Novia Chusdianti		
35.	SITI Okayah		

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
 KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
 DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020

HARI / TANGGAL : 10 Juni 2020

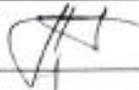
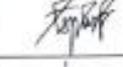
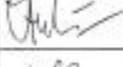
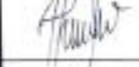
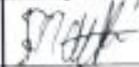
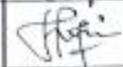
TEMPAT : SLB BC OPTIMAL

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Dessy Riaky Nurani H	Wonorejo 3 no 55 B	
2	Septika W	Penele no 16 Eoag 12	
3	Nening Sekawati	Mempayang ab. : 587	
4	Fitri Andayani P	Wisma permni 1/78	
5	Dela Dwi Rosjadi	Trosobo tt/rn 3/1 sda	
6	DIMAS PUTRA ATMAJAYA	Kepun kintan atam. wari 50A	
7	Safira Ayunda P	Bibis Karah no 2	
8	Kharisno Fadhliah D.	Jl Karang Tembok 6/2	
9	Wiwik Moedijati	Gub. Airlangga II /17	
10	Ainul Churofi	Kedinding (no by Anggrak 72	
11	Bambang Pri	Duris lye 1	
12	Moh. Hamza D	Sukadolo 7/18	
13	Bella Elfidia Arita	JKE Mahasiswa	
14	Sri Rahayu C. K.	Mahasiswa JKE	
15	Ajeng Hayu Pratiwi	Mahasiswa JKE	
16	Yana Aden Dwi. S.	Mahasiswa JKE	
17	Dini Sabila	Mahasiswa JKE	
18	Elvira Rosa	Mahasiswa JKE	

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
 KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
 DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020

HARI / TANGGAL : 10 JUNI 2020

TEMPAT : SLB BC OPTIMAL

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
19.	Hantra Suhainowo		
20.	Nur Lutfiana	JK6 Polkesbangs	
21.	Silvia Prasetyawati	JK6	
22.	Isnanto		
23.	Siti Fitria Ulfah		
24.	Ardi Nur p		
25.	Aulfa N. I. J. P.		
26.	Rizka Febrianti pusi rohani		
27.	Riska Safitri Suhardi	Jkg	
28.	Nurul Apoloo	Jkg	
29.	Iftitachul W. A. A.	Jkg.	
30.	Desty Kartika Rahma M.		
31.	Putri Ayu Desta Islami		
32.	Irmawati Nadhigatul Putri		
33.	Siti Mestiyah		
34.	Ttavia Chusdiant		
35.	Novia Putri Ranata		

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020**

HARI / TANGGAL: 11 JUNI 2020

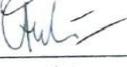
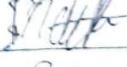
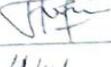
TEMPAT: SLB BC OPTIMAL

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Dessy Risky Nuraini H	Wonorejo 3 no.55 B	
2	Septika . W	Penele no 16 Gang 12	
3	Nening Setiawati	Mempayung 46.C SBY	
4	Fatty Andayani P	Wisma Permai 1/38	
5	Dela Dwi Rosjadi	Trosobo t/rw 3/1 sda	
6	PIMAS PUTRA ATMAJAYA	Kepun Kuningan dalam. karu sda	
7	Safira Ayunda P	Bibir. Katak no. 2	
8	Kharisko Fadhliah D.	Jl. Korong Tembok 6/2	
9	Wiwik Moedjati	Gub. Airlangga II /17	
10	Ainul Churofi	Kedinding lor by Anggrak 72	
11	Bunga. Iri	Duren Agung 1	
12	Moh. Haidir D.	Sukelito 7/8	
13	Bella Elfina Arista	JKG Mahasiswa	
14	Sri Rahayu C. K.	Mahasiswa JKG	
15	Ajeng Hayu Pratiwi	Mahasiswa JKG	
16	Yana Aden Dwi . S.	Mahasiswa JKG	
17	Dini Sabila	Mahasiswa JKG	
18	Elvira Rosa	Mahasiswa JKG	

**DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA
DI SLB BC OPTIMAL & SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA TAHUN 2020**

HARI / TANGGAL : 11 Juni 2020

TEMPAT : SLB BC OPTIMAL

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
19.	Hertha Suhainowo		
20.	Nur Lutfianes	JK6 Polkestaya	
21.	SILVIA PRASETYOWATI	JK6	
22.	Isnanto		
23.	Siti Fitria Utah		
24.	Ardi Tutur P.		
25.	Aulia N. I. J. P.		
26.	Rizki Febrianti Pusi Rahayu		
27.	Riska Safitri Suhardi	Jkg.	
28.	Nurul Apala	Jkg	
29.	Iptitachul W. A. A.	Jkg.	
30.	Desty Kartika Rahma M.		
31.	Puti Ayu Desta Islami		
32.	Irmawati Nadhyatul Putri		
33.	Siti Mestiyah		
34.	Tovia Chusdianti		
35.	Novia Putri Ranata		

**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DI SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA**



**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DI SLB BC OPTIMAL SURABAYA**



MONITORING PPM

KEGIATAN MONITORING PENGABDIAN MASYARAKAT PUSAT PPM POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

Judul Pengabmas : Lemberdayaan Guru dalam rangka meningkatkan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Tuna Grahita di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bakti Sby

Ketua Pengabmas : Siti Fitria Ulfah

Jurusan/Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi

Waktu pelaksanaan : 12 Agustus 2020

Biaya : 24.000.000

Lokasi Pengabmas : SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bakti Surabaya

1) Kegiatan yang saat ini dilaksanakan:

1. Pre test pada guru
2. Pelatihan & penyuluhan cara pemeliharaan kebersihan mulut
3. Demonstrasi cara menyikat gigi yg baik & benar pada guru
4. Evaluasi pengetahuan, sikap & keterampilan guru dlm pemeliharaan kebersihan mulut
5. Evaluasi cara menyikat gigi pada guru

2) Kegiatan yang akan dilaksanakan:

Tidak ada, hanya penyusunan laporan

3) Ketepatan waktu pelaksanaan (tepat waktu/tidak tepat waktu)

Tidak tepat waktu karena apa:

4) Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan Pengabmas:

- Jumlah Mahasiswa yang terlibat: 6 orang
- Keterlibatan mahasiswa sebagai pembuat modul yg guru melakukan demonstrasi cara menyikat gigi, mengawasi dlm kegiatan pengabmas

5) Capaian kegiatan yang dilakukan saat ini: 80% %

6) Kesesuaian dengan roadmap Prodi/Jurusan :

Sesuai

7) Komentar Pemantau:

20% kegiatan tidak bisa dilaksanakan yaitu pemeriksaan debris indeks & kegiatan sikat gigi masal pada siswa, karena siswa belajar di rumah kondisi pandemi Covid-19

Pelaksana Pengabmas

(Siti Fitria Ulfah)



Surabaya, 12 Agustus 2020
Tim Monitoring/Pemantau

(Dr. Juliana C. I. MKes)

**KEGIATAN MONITORING PENGABDIAN MASYARAKAT
PUSAT PPM POLTEKKES KEMENKES SURABAYA
TAHUN 2020**

Judul Pengabmas : Pemberdayaan guru dalam rangka meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi & mulut siswa Tuna Grahita di SLB BC Optimal & SLB BC Karya Bakti Sby

Ketua Pengabmas : Siti Fitria Ulfah

Jurusan/Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi

Waktu pelaksanaan : Agustus 2020

Biaya : 24.000.000

Lokasi Pengabmas : SLB BC Karya Bakti Surabaya

1) Kegiatan yang saat ini dilaksanakan:

1. Pre Test pada Guru
2. Pelatihan penyuluhan guru ttg cara pemeliharaan gigi & mulut
3. Demonstrasi cara menyikat gigi yg baik & benar pada guru
4. Evaluasi pengetahuan, sikap & keterampilan guru dlm pemeliharaan kesehatan gigi & mulut
5. Evaluasi cara menyikat gigi pada guru

2) Kegiatan yang akan dilaksanakan:

Tidak ada, hanya penyusunan laporan

3) Ketepatan waktu pelaksanaan (tepat waktu/tidak tepat waktu)

Tidak tepat waktu karena apa:

4) Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan Pengabmas:

- Jumlah Mahasiswa yang terlibat: 6 orang
- Keterlibatan mahasiswa sebagai: pembuat modul & guru, melakukan demonstrasi cara menyikat gigi, mengurus jgn kegiatan pengabmas

5) Capaian kegiatan yang dilakukan saat ini: 80 %

6) Komentar Pemantau:

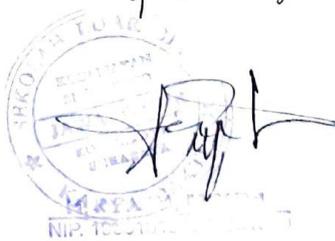
20% kegiatan tidak bisa dilaksanakan yaitu pemeriksaan debris & sikat gigi masal pada siswa karena siswa belajar di rumah kondisi pandemi Covid-19

7) Kesesuaian dengan Roadmap Prodi/Jurusan = Sesuai

Pelaksana Pengabmas



(.....)



Surabaya, Agst 2020
Tim Monitoring/Pemantau



Juliana C
(.....)

BIODATA PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Identitas Ketua Tim Pengabdian Masyarakat

1.	Nama Lengkap	Siti Fitria Ulfah,S.ST.,M.Kes
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Instruktur
4.	NIP	198506252010122002
5.	NIDN	4025068501
6.	Tempat dan tanggal lahir	Sidoarjo, 25 Juni 1985
7.	Email	fitriaulfah43@gmail.com
8.	Nomor Hp	087851574480
9.	Website Personal	-
10.	Institusi	Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatan Gigi
11.	Program Studi	Prodi DIII Keperawatan Gigi
12.	Jenjang Pendidikan Terakhir	S2 Ilmu Kesehatan Gigi
13.	Alamat	Jl.Raya Modong RT 01 RW 04 Tulangan Sidoarjo

B. Pengalaman Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta/rp)
1.	2017	Pemberdayaan Guru Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya	DIPA Poltekkes	22.400.000
2.	2018	Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan	DIPA Poltekkes	56.600.000

		Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi		
3.	2019	Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi Tahap Lanjutan	DIPA Poltekkes	24.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai hasil laporan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat

Surabaya, 14 Oktober 2020

Ketua Tim

Siti Fitria Ulfah,S.ST.,M.Kes
4025068501

A. Identitas Anggota 1

1.	Nama Lengkap	Silvia Prasetyowati.S.SiT.M.Kes
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	197904242006042019
5.	NIDN	4024047902
6.	Tempat dan tanggal lahir	Pasuruan, 24 april 1979
7.	Email	silviaprasetyowati@gmail.com
8.	Nomor Hp	085336902859
9.	Website Personal	-
10.	Institusi	Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi
11.	Program Studi	Progam Studi DIII Keperawatan Gigi
12.	Jenjang Pendidikan Terakhir	S2 Magister Kesehatan
13.	Alamat	Perum Graha Asri Sukodono AM/11, Jl.Manggis,Sukodono,Sidoarjo

B. Pengalaman Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta/rp)
1.	2015	Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Kelompok Usia Prasekolah Dan Sekolah Di Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso abupaten Nganjuk Tahun 2015	DIPA Poltekkes	19.195.000
2.	2016	Pelayanan Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi masyarakat di Rungkut Menanggal Gunung Anyar Surabaya	DIPA Poltekkes	Rp.17.500.00
3.	2017	Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Penyuluhan Kebersihan Gigi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Gigi Balita 2017	DIPA Poltekkes	Rp.22.400.00

4.	2018	Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Penyuluhan Kebersihan Gigi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Gigi Balita 2017	DIPA Poltekkes	Rp.22.400.00
5.	2019	Optimalisasi Peran Kader Dalam Meningkatkan pendidikan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Balita . (Implementasi Penelitian 2017)	DIPA Poltekkes	Rp.24.000.000
6.	2020	PELATIHAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA IBU BALITA DI PUSKESMAS TULANGAN KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO TAHUN 2020	DIPA Poltekkes	Rp.24.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai hasil laporan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat

Surabaya, 14 Oktober 2020
Anggota Tim

Silvia Prasetyowati, S.Si.T., M.Kes
NIDN. 4024047902

A. Identitas Anggota 2

1.	Nama Lengkap	Isnanto, S.Si.T., M.Kes.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	197904122005011003
5.	NIDN	4012047903
6.	Tempat dan tanggal lahir	Kediri, 12 April 1979
7.	Email	nanto_am11@ymail.com
8.	Nomor Hp	081559889885
9.	Website Personal	
10.	Institusi	JKG Poltekkes Kemenkes Surabaya
11.	Program Studi	D4 Keperawatan Gigi
12.	Jenjang Pendidikan Terakhir	S2 Magister Promosi Kesehatan
13.	Alamat	Graha Asri Sukodono blok AM / 11 Sidoarjo

B. Pengalaman Dalam Bidang Pengabdian Masyarakat

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta/rp)
1.	2015	Pelayanan Kesehatan Gigi Pada Kelompok Usia Prasekolah Dan Sekolah Di Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso abupaten Nganjuk Tahun 2015	DIPA Poltekkes	19.195.000
2	2016	Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Karies Dan Pelihara Kebersihan Gigi Anak Usia	DIPA Poltekkes	35.000.000

		Sekolah Melalui Pengembangan Kemampuan Kader Kesehatan Gigi Sekolah		
3	2017	Pemberdayaan Guru Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SLB BC Optimal Kenjeran Surabaya	DIPA Poltekkes	22.400.000
4	2018	Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi	DIPA Poltekkes	56.600.000
5.	2019	Peningkatan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Karies Gigi Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Upaya Restorasi Gigi Tahap Lanjutan	DIPA Poltekkes	24.000.000
6.	2020		DIPA Poltekkes	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai hasil laporan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat

Surabaya, 14 Oktober 2020

Anggota 2

Isnanto, S.Si.T., M.Kes
4012047903

**PEMBERDAYAAN GURU DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA DI
SLB BC OPTIMAL DAN SLB BC KARYA BHAKTI SURABAYA**

ABSTRAK **Pendahuluan:** Adanya keterbatasan mental dan intelektual pada tunagrahita bisa mengakibatkan resiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya nilai kebersihan gigi dan mulut yang rendah. Pemberdayaan guru dalam pemeliharaan kebersihan dan mulut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai kebersihan gigi dan mulut tuna grahita. **Tujuan umum** dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemberdayaan pada guru SLB dalam rangka meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita. **Metode:** Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan demonstrasi terkait pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita. **Hasil:** Post tes mengalami peningkatan 100%, sikap 84.62% dan ketrampilan menyikat gigi secara tepat 91.7%. **Kesimpulan:** Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut tuna grahita.

1. Pendahuluan

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata (IQ dibawah 70) sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Hambatan ini terjadi sebelum umur 18 tahun. Tuna grahita ini masih dibagi menjadi dua, yakni tuna grahita biasa dan tuna grahita down sindrom atau down syndrome. Anak tuna grahita memiliki resiko yang lebih tinggi akan masalah kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut karena mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan mental untuk melakukan pembersihan gigi sendiri yang optimal. Penyandang Disabilitas memiliki masalah kesehatan dua kali lipat dibandingkan dengan orang normal. Penelitian Darwita 2011 menunjukkan bahwa tuna grahita lebih cenderung memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan penyakit periodontal yang mempunyai resiko memiliki karies lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa cacat intelektual.

Hasil survey sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 2012, bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 402.817 orang penyandang disabilitas intelektual atau tuna grahita. Sedangkan jumlah siswa baru di Sekolah Luar Biasa (SLB) tahun 2015/2016 sebesar 26,617 adalah siswa tuna grahita. Perawatan gigi anak tuna grahita memerlukan pengertian, kesabaran dan waktu yang cukup agar dapat terjalin kerjasama yang baik, sekalipun dirasakan cukup sulit.

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran besar para pendidik (selanjutnya disebut sebagai guru). Guru memiliki peranan yang sangat penting akan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Hal ini

sesuai dengan hasil studi di negara- negara berkembang membuktikan bahwa guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar (36%), manajemen (23%), waktu belajar (22%) dan sarana fisik (19%) (Dikdasmen *cit* Sudrajat 2008). Implikasinya adalah apabila proses pembelajaran disekolah berlangsung dengan kinerja guru yang tinggi, akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi pula. Guru yang terlibat aktif, fokus dan positif memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi siswa (Subroto,2012).

Berdasarkan hasil penelitian Prasetyowati dkk. (2018) diketahui bahwa pengetahuan guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita di SLB BC Optimal Surabaya dalam kategori buruk. Sedangkan nilai debris indeks yang diukur dengan menggunakan debris indek pada siswa tuna grahita dalam kategori buruk yaitu 2,17. Selain di SLB BC Optimal terdapat SLB BC Karya Bhakti Surabaya yang terletak di wilayah Siodoyoso daerah Surabaya utara, diketahui bahwa dari hasil survey tahun 2018 nilai debris indeks sejumlah 2,7 dalam kategori buruk. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SLB BC Karya Bhakti belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi puskesmas Sidotopo Wetan. SLB BC Karya Bhakti pada tahun 2018 sudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim dosen dan mahasiswa dari Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan melakukan penempatan pada siswa kebutuhan khusus yang mengalami karies gigi, namun pada kegiatan tersebut tidak ada upaya penyuluhan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru dan orangtua. Oleh karena itu pada hasil survey tahun 2019 diketahui bahwa pengetahuan guru SLB BC Karya Bhakti tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori buruk.

Kebiasaan kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor utama penyebab terjadinya berbagai masalah-masalah pada gigi dan mulut seperti lubang gigi (*caries*), karang gigi (*calculus*), radang pada gusi (*gingivitis*), radang pada jaringan penyangga gigi (*periodontitis*), dan lain sebagainya yang disebabkan oleh plak gigi. Debris adalah sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut pada permukaan dan diatas gigi geligi serta gusi (*gingiva*) setelah makan yang tidak segera dibersihkan. Debris mudah dilepaskan oleh gerakan lidah, bibir serta pipi atau dengan cara berkumur-kumur. Partikel-partikel makanan yang tertekan di daerah interdental, oklusal, di daerah servikal gigi dan merupakan makanan bagi kuman sehingga perlu dibersihkan dengan tindakan mekanis yaitu menyikat gigi. Jika sisa makanan tidak segera dibersihkan dan kemudian bergabung dengan lapisan *biofilm* pada permukaan gigi yang mengandung banyak *mikroorganisme*, maka akan terbentuklah suatu lapisan yang disebut plak (Mozartha, 2010).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya status kebersihan gigi dan mulut yang terjadi pada siswa tuna grahita SLB BC Optimal dan Karya Bhakti diakibatkan oleh adanya rendahnya pengetahuan guru dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar. Faktor penyebab kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, sehingga tidak bisa tersampaikan dalam materi pembelajaran PJOK. Akibatnya siswa tunagrahita tidak mengetahui tentang

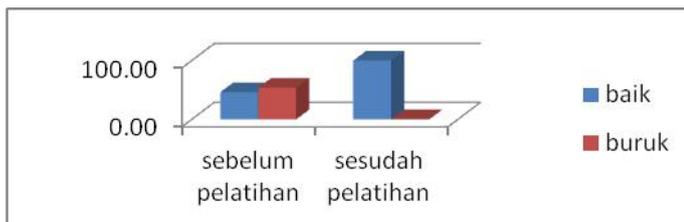
pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut siswa tunagrahita buruk.

2. Metode

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh guru dan siswa tuna grahita di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada PKM ini adalah penyuluhan, demonstrasi sikat gigi dan sikat gigi massal. Metodologi pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap awal dilakukan pemeriksaan gigi, memberikan pretes, memberikan penyuluhan, demonstrasi sikat gigi, memberikan post tes kepada peserta dan melakukan sikat gigi massal pada siswa tuna grahita. Kemudian setelah proses pelatihan selesai akan dilakukan evaluasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita.

3. Hasil

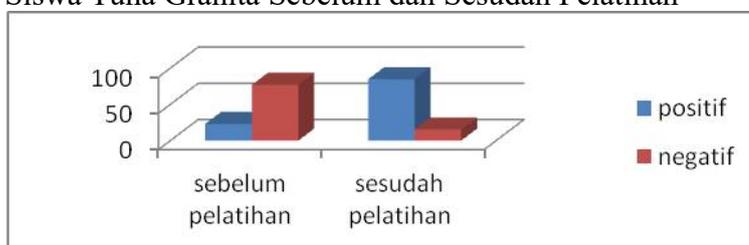
1. Hasil Pengetahuan Guru SLB Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tuna Grahita Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Gambar 1. Pengetahuan Guru SLB sebelum dan sesudah pelatihan

Pada gambar 1 diketahui bahwa pengetahuan responden terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Pengetahuan peserta sebelum pelatihan dalam kategori baik sebanyak 46.15% dan kategori buruk 53.85%. Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah pelatihan dengan kategori baik sebanyak 100%.

2. Hasil Sikap Guru SLB Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tuna Grahita Sebelum dan Sesudah Pelatihan

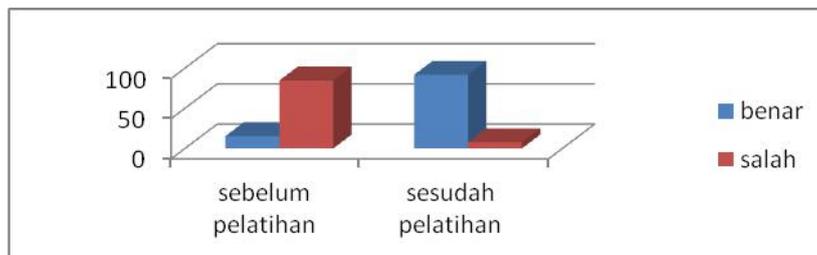


Gambar 2. Sikap Guru SLB sebelum dan sesudah pelatihan

Pada gambar 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 23.08% dan

negative sebanyak 76.92%. Setelah pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 84.62% dan negative 15.38%.

2. Ketrampilan Guru SLB Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tuna Grahita Sebelum dan Sesudah Pelatihan (praktek *phantom*)



Gambar 3. Ketrampilan Guru SLB sebelum dan sesudah pelatihan

Pada gambar 3 diketahui bahwa sebelum pelatihan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 15.38%, kategori salah sebanyak 84.62%. Sesudah pelatihan menunjukkan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 91.7% dan kategori salah sebanyak 7.7%.

4. Pembahasan

Kegiatan pelatihan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita ini dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra program PKM. Pada saat pelaksanaan kegiatan tim pelaksana dan sasaran menerapkan protokol kesehatan covid19. Seluruh tim pelaksana dan kelompok sasaran wajib menggunakan masker dan melakukan cuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk ke ruangan pelatihan. Posisi tempat duduk sasaran saat didalam ruang pelatihan diatur secara berjarak 2 meter. Hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis **Program Kemitraan Masyarakat dengan tema pemberdayaan guru** dalam rangka meningkatkan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita di SLB BC Optimal dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya tahun 2020 mencapai 80%. Adapun kegiatan yang telah tercapai ini meliputi :

1. Memberikan pretes tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru melalui *Google form* dibagikan melalui *whattapps* kepala sekolah yang selanjutnya dishare ke grup jarkom guru. Kemudian langsung direkap skor awal pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.
2. Tim pelaksana membagikan modul pelatihan kepada guru
3. Ketua tim pelaksana melakukan penyuluhan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar pada guru. Adapun lama waktu pemaparan materi adalah 40 menit serta sesi tanya jawab adalah 50 menit.

4. Anggota pelaksana melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada guru
5. Satu mahasiswa mendampingi satu guru tentang demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar
6. Selanjutnya setiap guru harus mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada phantom gigi. Tim pelaksana menggunakan lembar observasi untuk menilai benar atau salah ketrampilan guru tentang cara menyikat gigi.
7. Setelah sesi pelatihan berakhir, tim pelaksana memberikan postes tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada guru dengan menggunakan *google form*. Dibagikan melalui *whatsapp* kepala sekolah yang selanjutnya di share ke grup jarkom guru. Kemudian merekap skor akhir pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru.

Kegiatan yang tidak dapat tercapai meliputi :

1. Melakukan pemeriksaan gigi pada siswa tunagrahita
2. Menyampaikan kondisi kebersihan gigi dan mulut siswa pada guru sekolah
3. Sikat gigi massal siswa tuna grahita

Pencapaian kegiatan PKM masih 80% dikarenakan adanya hambatan pandemi covid19. Kegiatan PBM di sekolah dialihkan dari tatap muka menjadi daring, sehingga semua siswa tuna grahita maupun yg lain belajar dari rumah. Hal inilah yang menyebabkan tidak dapat dilakukan kegiatan pemeriksaan gigi untuk mengetahui nilai kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, serta kegiatan sikat gigi massal siswa tuna grahita pun tidak dapat dilakukan. Hasil pencapaian pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dapat dilihat berikut ini.

5. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan pengetahuan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi dari sebelum dan sesudah pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan sesudah pelatihan dengan kategori baik sebanyak 100%.
2. Terdapat perbedaan sikap positif dan negatif dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan sikap guru tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dalam kategori positif sebanyak 23.08% dan sesudah pelatihan sikap guru kategori positif sebanyak 84.62%.
3. Terdapat peningkatan ketrampilan guru SLB dalam hal pemeliharaan kebersihan gigi. sesudah pelatihan peserta yang memiliki ketrampilan menyikat gigi kategori benar sebanyak 91.7%
4. Tidak dapat memperoleh data hasil pemeriksaan status status kebersihan gigi dan mulut siswa tuna grahita, dikarenakan hambatan COVID19

DAFTAR PUSTAKA

1. Christavia J,M. Christy N,M. Shane H,R T.2017. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC Manado. *Jurnal e-GIGI (eG) Vol.5 (1)*
2. Darwita, dkk. *Efektifitas Program Sikat gigi Bersama Terhadap Resiko Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar*, IDI, 2011:5:61

3. D'Cruz AM, Aradhya S. 2013. Impact of oral health education on oral hygiene knowledge, practices, plaque control and gingival health of 13- to 15-year-old school children in Bangalore city. *Int J Dent Hyg.* Vol. 11.No.2.hal. 126 – 133.
4. Dyah Nawang P.Ranny,R. Zamidha,O,A.2014 Peran Perawat Dalam meningkatkan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Tuna Grahita.Universitas Brawijaya Malang (*Skripsi*)
5. Haloi R, Ingle AN, Kaur N. 2012. Caries Status of Children and Oral Health Behavior, Knowledge and Attitude of Their Mothers and Schoolteachers in Mathura City. *J Contemp Dent.* Vol .2. No. 3. Hal.78-81.
6. Hanun AN.2013. Komunikasi Antar pribadi Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 16 (2)
7. Kemenkes,2014. *Undang – Undang Kesehatan.* Fokusmedia.Jakarta.
8. M, Dewi;A, Wawan.2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.*Muha Medika, Yogyakarta.
9. McGraw,J. 1992. The Road to Empowerment.*Nursing Administration Quarterly,* 16-19
10. Mubarak WI, Chayatin N, Rosikin K, Supradi. 2012. Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. ed.1. Yogyakarta: Graha Ilmu.hal. 28 – 31.
- 11.
12. Mwangosi I, Nyandindi U. 2002. Oral health related knowledge, behaviours, attitude and selfassessed status of primary school teachers in Tanzania. *International dental journal.* Vol. 52.No. 3.hal. 130 – 136.
13. Nuratni, Ketut. 2014. Pengaruh Pemberdayaan Guru Usaha Kesehatan Sekolah dalam Asuhan Keperawatan Gigi Terhadap Peningkatan *Oral Hygene* pada Siswa Sekolah Dasar. *Vol. 2 Jurnal Keperawatan Gigi Denpasar*
14. Nurbaiti, 2012 *Ilmu perilaku dan tingkat kepatuhan.*<http://www.alnurses.com>.Jakarta.
15. Pratiwi, P.D. 2013. Perbandingan wayang BOGI (boneka Gigi) dan Flipchart Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Tuna Grahita Ringan. *Dental Public Health Journal. Surabaya. Universitas Airlangga*
16. Sekar, W. 2010. *Pelatihan Menggosok Gigi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Retardasi Mental.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
 17. Subroto, T.W.2012 Analisis Pengaruh Pemberdayaan Guru terhadap Kinerjanya dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Teori dan Penelitian Pendidikan Dasar. eJournal. Unesa(1)*
 18. Sudayat,Taopiq,Achmad.Ulfatin,N.Sobri,Y,A.2014 Pemberdayaan Sumber Daya Manusia pada Sekolah Inklusi. *Journal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Vol 41 No.2*
 19. Suwargiani Anne Agustina, Wardani Riana, Suryanti Netty, Setiawan Asty Samiaty. 2017. Pengaruh pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi pada guru sekolah dasar system *full day* terhadap perubahan status kebersihan mulut siswa. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia.* Vol 3 No 1 – April 2017
20. Vivie Indahwati. Max,F,J,M. Paulina,N,G. 2015. Perbandingan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus SLB-B Dan SLB-C Kota Tomohon. *Jurnal e-GIGI. Vol 3 (2)*

KUISIONER PEMBERDAYAAN GURU SLB DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA TUNA GRAHITA

No. Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : 1. Laki laki

2. Perempuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara menyilangkannya (x).

1. Lapisan gigi terdiri dari beberapa bagian :

- a. Email, dentin, bibir
- b. Email, dentin, pulpa
- c. Email, dentin, gusi
- d. Email, pulpa, tulang

kunci : b

2. Salah satu kelainan penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak tuna grahita :

- a. Stomatitis
- b. Dermatitis
- c. Ankilosis
- d. Karies

Kunci : d

3. Gigi berlubang dapat terjadi karena :

- a. makanan yang mengandung gula
- b. makanan yang asam
- c. makanan yang asin
- d. makanan yang panas

kunci : a

4. Plak dapat dibersihkan dengan :

- a. kumur-kumur saja
- b. hilang dengan sendirinya
- c. dicongkel dengan tusuk gigi
- d. menyikat gigi

kunci : d

5. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi :

- a. setiap mandi pagi hari
- b. setiap mandi sore hari
- c. pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
- d. setiap mandi

kunci : c

6. Jenis makanan yang tidak mudah merusak gigi :

- a. makanan yang manis dan berair
- b. makanan yang berserat dan berair
- c. makanan yang berzat tepung
- d. makanan bersifat lengket

kunci : b

7. Permukaan gigi yang harus disikat :

- a. bagian sebelah depan saja
- b. bagian sebelah dalam saja
- c. bagian depan dan dalam
- d. seluruh permukaan gigi yaitu bagian depan, dalam dan dataran pengunyahan.

Kunci : d

8. Cara menyikat gigi pada bagian yang menghadap bagian menghadap bibir:

- a. Maju Mundur
- b. Atas bawah
- c. Memutar
- d. Menyilang

Kunci : b

9. Cara menyikat gigi bagian menghadap langit-langit :

- a. Memutar
- b. Maju mundur
- c. Atas bawah
- d. Mencongkel

Kunci : d

10. Cara menyikat gigi bagian menghadap lidah :

- a. Memutar
- b. Maju mundur
- c. Atas bawah
- d. Mencongkel

Kunci : d

11. Cara menyikat gigi bagian menghadap pipi :

- a. Memutar
- b. Maju mundur
- c. Atas bawah
- d. Mencongkel

Kunci: a

12. Cara menyikat gigi bagian menghadap permukaan kunyah :

- a. Memutar
- b. Maju mundur
- c. Atas bawah
- d. Mencongkel

Kunci : b

SIKAP

1. Saya mau menegur siswa tuna grahita yang bau mulut.
 - a. setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setujukunci :
2. Saya mau membiarkan siswa tuna grahita yang bau mulut.
 - a. Setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
3. Saya mau mengajarkan siswa tuna grahita menyikat gigi yang baik
 - a. setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
4. Saya mau menjelaskan makanan yang baik untuk kebersihan gigi dan mulut pada siswa tuna grahita
 - a. setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju
5. Saya menanyakan tentang frekuensi waktu menggosok gigi pada siswa tuna grahita
 - a. Setuju
 - b. tidak setuju
 - c. kurang setuju

TINDAKAN

OBSERVASI TEKNIK MENYIKAT GIGI

Uraian	Benar	Salah
Cara menyikat gigi permukaan yang menghadap permukaan kunyah		
Cara menyikat gigi permukaan yang menghadap bibir		
Cara menyikat gigi permukaan yang menghadap pipi		
Cara menyikat gigi permukaan yang menghadap lidah		
JUMLAH BENAR		

Alokasi Dana	Uraian Kebutuhan	Justifikasi ⁶⁴	Kuantitas	Harga Satuan	Biaya
Alat dan Bahan	1. Pemeriksaan kebersihan gigi : a. Hand instruments b. Kapas , Alkohol, Diclosing solution, masker	Alat dan bahan pemeriksaan kebersihan gigi (debris index) dalam rangka identifikasi status kebersihan gigi siswa tuna grahita (debris index).	1 set X 25 guru 1 paket	Rp. 200.000 Rp 500.000	Rp. 5.000.000 Rp 500.000
	Pelatihan dan penyuluhan pada guru dalam upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut a. Model rahang b. Sikat gigi c. Pasta gigi d. Ember e. Handuk Kecil f. Aqua Gelas	Alat dan bahan kegiatan penyuluhan dan sikat gigi masal siswa tunagrahita	 30 unit 80 unit 80 unit 10 unit 80 buah 5 dos	 Rp. 300.000 Rp 8.000 Rp. 8.000 Rp. 20.000 Rp. 8.500 Rp 28.000	 Rp 9.000.000 Rp 640.000 Rp 640.000 Rp 200.000 Rp 680.000 Rp 140.000
					Rp 16.800.000
Transportasi	2. Transportasi a. Pengambilan data b. Pelaksanaan	Transportasi dalam rangka pengambilan data,	5 orang	Rp. 100.000	Rp. 500.000

REALISASI ANGGARAN

Pemberdayaan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tuna Grahita Di SLB BC Optimal

dan SLB BC Karya Bhakti Surabaya Tahun 2020

	c. Evaluasi	pelaksanaan, evaluasi kegiatan dan monitoring	18 orang x 2 hari 7 orang	Rp. 100.000 Rp. 100.000	Rp. 3.600.000 Rp. 700.000
					Rp. 4.800.000
Lain-lain	3. Dokumentasi dan pembuatan laporan	Dokumentasi dan pembuatan laporan hasil kegiatan pengabmas	2 paket	Rp. 535.000 x 2	Rp. 1.070.000
	4. Konsumsi	Konsumsi saat pelaksanaan pengabmas	38 orang x 2 hari	Rp 17.500 x 76	Rp 1.330.000
					Rp. 2.400.000
				Total	Rp. 24.000.000

